

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 3 Mentaya Hilir Selatan

Emia Sentiya

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Email: emia2111110459@ftik.iain-palangkaraya.ac.id

Siti Noterisa

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Email: noterisa2111110484@ftik.iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

Emia Sentiya, Analysis of Students' Learning Difficulties in Class VII PAI Subjects at SMP Negeri 3 Mentaya Hilir Selatan, 2023. The aim of this research is to find out (1) What are the difficulties of students in class VII PAI subjects at SMP Negeri 3 Mentaya Hilir Selatan (2) What which is a need for students in studying PAI subjects for class VII SMP Negeri 3 Mentaya Hilir Selatan. This type of research (mix method research) is a combination of quantitative research and qualitative research. The research subjects were class VII students of SMP Negeri 3 Mentaya Hilir Selatan. The data collection technique in this research was through a questionnaire. Research results (1) the learning media used by teachers is very diverse (2) as many as 36.6% of students feel they have difficulties in Islamic Religious Education subjects in congregational prayer (3) as many as 86.6% of students state that learning videos are needed as learning media.

Keywords : *Difficulty Analysis, Student Learning.*

Abstrak

Emia Sentiya, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 3 Mentaya Hilir Selatan, 2023. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Apa saja kesulitan siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Mentaya Hilir Selatan (2) Apa yang menjadi kebutuhan siswa dalam belajar mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Mentaya Hilir Selatan. Jenis penelitian ini (mix method research) penelitian gabungan antara quantitative research dan qualitative research. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Mentaya Hilir Selatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui angket. Hasil penelitian (1) media pembelajaran yang digunakan guru sangat beragam (2) sebanyak 36,6% siswa merasa memiliki kesulitan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi shalat berjamaah (3) sebanyak 86,6% siswa menyatakan dibutuhkannya video pembelajaran sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci : *Analisis Kesulitan, Belajar Siswa.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan terhadap seseorang atau suatu lembaga pendidikan yang memberikan wadah bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih jauh tentang agama Islam. Pendidikan agama Islam diartikan sebagai upaya sungguh-sungguh untuk mempersiapkan peserta didik agar beriman, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui program bimbingan, pengajaran atau pelatihan serta memperhatikan syarat-syarat penghormatan terhadap agama lain untuk mencapai persatuan (akmal hawi, 2014).

Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau metode. Metode yang bertujuan agar manusia hidup mempelajari sesuatu (Hidayat & Juniar, 2020). Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan sebagai hubungan antara siswa, guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang direncanakan atau dirancang secara sistematis, dilaksanakan dan dievaluasi agar siswa dapat berhasil mencapai tujuan belajarnya dan dengan baik.

Belajar merupakan proses kompleks yang dimulai sejak lahir (mungkin dalam kandungan) dan berlanjut sepanjang hidup setiap individu. Salah satu tanda utama bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu adalah bahwa mereka mulai berubah tingkah laku. Tingkah laku tersebut mewakili perubahan pengetahuan (kognitif) dan motivasi (psikomotor), serta perubahan sikap dan nilai (afektif). Keberadaan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial, yang mendorong manusia untuk aktif belajar tentang hal-hal di luar dirinya, inilah yang kemudian disebut dengan proses belajar (Siregar & Hartini Nara, 2014).

Belajar adalah proses yang dilaksanakan di sekolah secara metodis, disiplin, sistematis, dan terstruktur dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengangkat kualitas manusia. Sekolah merupakan organisasi resmi yang memberikan bimbingan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, bisa belajar banyak hal. Baik dari sudut pandang intelektual atau bahkan atau bahkan sudut pandang perilaku. Proses belajar seseorang bersifat unik dan kompleks karena melibatkan

interaksi antara pembelajar dengan lingkungannya, dan pembelajaran dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja. Salah satu tanda utama seseorang telah mempelajari sesuatu adalah adanya perubahan pada kepribadiannya yang terlihat dari perubahannya pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Azhar Arsyad, 2019).

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Kegiatan belajar dapat terlaksana apabila siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Demikian pula proses pembelajaran akan berhasil jika siswa dilibatkan dalam proses tersebut. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses memperoleh keterampilan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Ridwan Abdullah Sani, 2019).

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, semua guru selalu menginginkan siswanya mencapai hasil belajar yang terbaik. Kenyataannya masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Meskipun para guru telah berusaha sebaik mungkin, masih ada siswa yang mendapat nilai buruk. Dengan kata lain mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa menemui hambatan-hambatan tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang terbaik. Kesulitan belajar adalah sesuatu atau kelainan yang berujung pada kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar (Oemar, 2004).

Kesulitan belajar seorang siswa menunjukkan kesenjangan atau jarak antara kemampuan akademik yang diharapkan siswa dengan kemampuan akademik yang sebenarnya dicapainya (kinerja aktual). Kesulitan belajar adalah situasi di mana seorang siswa tidak mampu belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar dipahami sebagai kemampuan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran secara maksimal, namun kenyataannya ia tidak mampu menguasainya dalam waktu yang ditentukan karena beberapa faktor yang mempengaruhi (Hallen, 2002).

Faktor pasti penyebab kesulitan proses belajar siswa masih belum diketahui. Ada banyak alasan untuk hal ini, termasuk cara siswa mengambil pelajaran, cara siswa menerima pelajaran, atau keduanya. Pada prinsipnya semua siswa berhak

memperoleh hasil akademik yang memuaskan. Namun pada kenyataannya terlihat jelas bahwa para siswa tersebut mempunyai perbedaan baik dari segi kemampuan intelektualnya, kemampuan fisiknya, maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penyebab terjadinya perbedaan perilaku belajar setiap siswa adalah perbedaan individu. Oleh karena itu, keadaan dimana seorang siswa tidak mampu menerima atau menyerap pelajaran serta pembelajaran yang tidak sesuai keinginan siswa (Tohirin, 2008).

Oleh karena permasalahan di atas, maka guru dapat secara kreatif melakukan inovasi metode pembelajaran tradisional dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya dengan membuat siswa lebih aktif dan tertarik pada topik yang disajikan, hal tersebut harus guru upayakan. Guru harus menjadikan pembelajaran efektif, efisien, dan menarik agar dapat membimbing siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sujana Sopandi, 2020).

Mengingat tuntutan saat ini, guru harus mampu kreatif dan inovatif untuk mengoptimalkan penyampaian pembelajaran. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran untuk menyederhanakan dan memaksimalkan proses pembelajaran. Untuk menghindari kebosanan saat berkreasi, guru harus mempunyai strategi yang tepat dan tepat (Nugroho & dkk, 2023)

Dalam proses belajar mengajar, terdapat kesulitan-kesulitan yang tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, sehingga penulis dituntut untuk aktif mengatasi permasalahan tersebut, dan secara khusus penulis dituntut untuk memberikan referensi untuk memecahkan permasalahan tersebut, khususnya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kelas VII yang terjadi di SMP Negeri 3 Mentaya Hilir Selatan.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian yang memadukan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian metode campuran ialah metode penelitian yang digunakan ketika peneliti mempunyai pertanyaan dan dapat diuji berdasarkan hasil

dan prosesnya (Masrizal, 2012). Jenis penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian untuk menjelaskan, memaparkan, mendefinisikan, atau menguraikan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara realistik, realistik, dan faktual secara akurat berdasarkan peristiwa-peristiwa yang diamati (Mustafa, 2020).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket yang memerlukan analisis terkait topik pendidikan agama Islam untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Kuesioner analisis kebutuhan mata pelajaran pendidikan agama Islam disebarakan secara online kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mentaya Hilir Selatan melalui Google Forms.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan analisis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Mentaya Hilir Selatan

Tabel 1. Hasil angket siswa

No	Pertanyaan	Analisis Pertanyaan
1	Menurutmu apakah kamu menyukai pelajaran PAI? Berikan alasanmu!	53,3% Suka, karena pelajarannya menarik.
		33,3% Tidak suka, karena pelajarannya sulit.
2	Media apa saja yang pernah digunakan pada mata pelajaran PAI disekolah kalian?	90% Buku paket.
		26,7% PPT.
		23,3% Internet/Web.

Analisis angket siswa (**Tabel 1**) menunjukkan bahwa 53,3% siswa menyatakan pelajaran PAI menarik dan menyukai pelajaran PAI. Lebih lanjut terungkap bahwa 33,3% tidak menyukai pelajaran PAI karena sulit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Qowaid, Tanggapan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lanjut Tingkat Atas, 2013) menunjukkan bahwa agama bersifat normatif sekaligus fundamental, yang menandakan bahwa pendidikan agama diutamakan, artinya merupakan muatan yang wajib dipelajari, hal ini berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Mungkin ada alasan mengapa siswa

suka berhitung, misalnya karena minat atau bakat, atau karena siswa perlu memperkuat keterampilan siswa di bidang tertentu yang mungkin sesuai dengan tujuan masa depan siswa. Pendidikan agama merupakan bagian integral dari siswa, itulah sebabnya wajib untuk mempelajarinya. Alasan saya tidak menyukai pendidikan agama adalah karena isi pendidikan agama sulit dipahami, cara pengajaran pendidikan agama kurang menyenangkan, dan siswa menganggap pendidikan agama terlalu banyak hafalannya, dan alasannya sebagian kecil siswa menyatakan bahwa pendidikan agama tidak wajib (Qowaid, 2013).

Tabel 2. Materi Pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa

No	Pertanyaan	Persentase (%)		
		Shalat berjamaah	Thaharah	Asmaul husna
1	Menurut kamu materi pelajaran PAI dikelas VII yang menurut kamu materinya paling sulit untuk dipelajari?	36,6%	25,5%	20%

Kesulitan belajar adalah keadaan yang dialami siswa karena mengganggu proses belajar dan hasil belajar yang tidak sesuai harapan. Dua hal yang menunjukkan kesulitan belajar seorang siswa adalah subjektivitas siswa yang mengalami kesulitan dan rendahnya hasil belajarnya. Hasil analisis angket siswa SMP Negeri 3 Mentaya Hilir Selatan mengungkapkan sejumlah kesulitan belajar. Mengenai materi-materi yang dianggap sulit dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti sholat berjamaah, thaharah, materi asmaul husna.

Analisis angket siswa (**Tabel 2**) menunjukkan bahwa 36,6% siswa menyatakan kesulitan belajar pada bidang Pendidikan Agama Islam terkait shalat berjamaah. Ada alasan mengapa materi ini dianggap sebagai materi yang sulit bagi siswa. Mereka menganggap materi ini sulit karena mereka belum mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan shalat berjamaah, termasuk langkah-langkah gerakannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Nabihatul Husna, Penerapan

Pendekatan Individual Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Bacaan Shalat Pada Mata Pelajaran Agama Islam, 2020) menunjukkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa seperti kesulitan dalam membedakan huruf dan kesulitan dalam memahami perubahan bentuk aksara kursif hijaiyah. Penyebabnya adalah sulitnya menghafal dan menurunnya motivasi siswa. Namun guru harus terus mendorong siswa agar bersemangat belajar (Husna, 2020).

Selanjutnya analisis angket siswa diketahui bahwa 25,5% siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait materi thaharah. Siswa mempunyai alasan mengapa materi tersebut sulit, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Siti Rohmawati, Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Kelas VII B SMPN 4 Blitar Pada Materi Thaharah,2018) menunjukkan sulitnya siswa dalam menguasai isi materi thaharah (hadas besar dan hadas kecil). Oleh karena itu, ini menjadi tanggung jawab guru untuk membantu siswa terlibat lebih aktif dengan materi thaharah (Siti Rohmawati, 2018).

Lebih lanjut, analisis angket siswa mengungkapkan bahwa 20% siswa melaporkan kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan materi asmaul husna. Siswa mempunyai alasan mengapa materi tersebut sulit, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Maryam, Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam, 2023) menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PAI dan terkesan kurang memiliki minat dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, hal inilah yang menyebabkan siswa sulit memahami materi asmaul husna (Maryam, 2023).

Tabel 3. Hasil angket kebutuhan siswa

No	Pertanyaan	Persentase (%)		
		Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju

1	Apakah kalian setuju jika pelajaran PAI disekolah menggunakan media tambahan berupa video pembelajaran?	86,6%	10%	
---	---	-------	-----	--

Proses belajar dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal dan memahami isi saja, tetapi juga memerlukan motivasi belajar siswa agar dapat memahami isinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu dirancang bahan ajar dengan menarik. Hal ini terlihat pada (**Tabel 3**) sebesar 86,6% siswa yang setuju menggunakan media tambahan berupa video pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Mahadewi, dkk , Konsep Dasar & Aplikasi Pengembangan Produk Pendidikan, 2015) yang menyatakan ada sesuatu yang mengakibatkan keefektifan video pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar, menjadikan pentingnya materi jelas dan mudah dipahami siswa, serta memungkinkan cara mengajar lebih bervariasi serta siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar (Mahadewi & Dkk, 2015).

Menurut Hamalik, dalam (Panje & dkk, 2016), suatu proses pembelajaran melibatkan unsur-unsur seperti orang, bahan, peralatan, perlengkapan, dan prosedur yang disusun, saling terpengaruh dan bekerja sama agar tercapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar sendiri merupakan suatu proses interaksi antara tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi, dan penilaian dalam lingkungan pembelajaran, dan proses belajar tidak terlepas dari komponen-komponen yang terkandung di dalamnya. Masing-masing komponen tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dalam setiap proses pembelajaran. Selanjutnya dalam pembelajaran perlu selalu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyediakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan kepribadian siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi bidang ilmu pengetahuan yang berbeda-beda pada setiap generasi, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi akan mempengaruhi terbentuknya generasi abad 21.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan disebut education, yakni suatu susunan pendidikan yang berpusat pada media elektronik. Dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan tentu saja memunculkan susunan belajar mengajar yang berorientasi pada teknologi, terkhusus media ajar. Media ajar ialah perantara untuk menyampaikan pesan-pesan (materi pembelajaran) dapat dialirkan agar bisa mendorong ketertarikan, bakat, ingatan, serta emosi siswa pada proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (Sudatha & Tegah, 2015).

Media ajar dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa karena beberapa alasan antara lain; *Pertama*, pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar. *Kedua*, makna materi pembelajaran menjadi lebih jelas sehingga siswa dapat lebih memahaminya. *Ketiga*, metode pengajaran menjadi lebih beragam. *Keempat*, aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga terlibat dalam kegiatan berikutnya. Semua itu dapat dicapai melalui penggunaan media ajar yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sudjana & Ahmad Rivai, 2010).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa (1) media pembelajaran yang digunakan guru dalam hal ini sangat beragam, yaitu 90% buku teks, 26,7% PPT, dan 23,3% website (2) Sebanyak 36,6% siswa merasa kesulitan dalam materi shalat berjamaah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam karena kesulitan membedakan huruf dan memahami perubahan bentuk kursif hijaiyah. Hal ini juga disebabkan karena sulitnya menghafal dan rendahnya motivasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman khusus. (3) Sebanyak 86,6% siswa menyatakan membutuhkan video pembelajaran sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hallen, A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hidayat, C., & Juniar, D. . (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Deepulish.
- Husna, N. (2020). Penerapan pendekatan individul dalam mengatasi kesulitan membaca bacaan shalat pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Unbanten*.
- Mahadewi, L. P. P., & Dkk. (2015). *Konsep Dasar dan Aplikasi Pengembangan Produk Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maryam. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*.
- Masrizal, M. (2012). Mix Method Research. *Kesehatan Masyarakat Andalas*.
- Mustafa, P. . (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Di Indonesia Dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Pendidikan : Riset Dan Konseptual*.
- Nugroho, S. A., & Dkk. (2023). Strategi Pembelajaran Guru PAI Menggunakan Kombinasi E-Learning Madrasah dan Pembelajaran Tatap Muka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Guna Meningkatkan Pemahaman Pada Siswa Kelas XI MIPA Diman Purworejo. *Al Ghazali*.
- Oemar, H. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panje, M., & dkk. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Teknik Membaca Puisi. *Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan, 1 No. 8*.
- Qowaid. (2013). Tanggapan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lanjut Tingkat Atas. *Edukasi, 11 No.1*.
- Ridwan Abdullah Sani. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Siregar, E., & Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Siti Rohmawati. (2018). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas VII B SMPN Blitar Pada Materi Thaharah. *Pendidikan ; Riset Dan Konseptual*.
- Sudatha, W. I. G., & Tegah, I. M. (2015). *Desain Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Sudjana, N., & Ahmad Rivai. (2010). *media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offsite.
- Sujana Sopandi. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Tohirin. (2008). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integral)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.